

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses menua lanjut usia (Lansia) merupakan proses berkurangnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam maupun luar tubuh seseorang. Pada saat ini sedikit demi sedikit seseorang akan mengalami kemunduran fisiologis, psikologis, dan sosial, dimana perubahan ini akan berpengaruh terhadap seluruh aspek kehidupan termasuk pada aspek kesehatan. Pesatnya peningkatan penduduk tua atau lanjut usia merupakan dampak dari peningkatan usia harapan hidup sehingga membawa konsekuensi bertambahnya jumlah dan persentase penduduk usia lanjut (Badan Pusat Statistik, 2019). Riset Kesehatan Dasar (Riskesda) pada tahun 2018 hipertensi di Indonesia mencapai 8,4% berdasarkan diagnosa usia ≥ 18 tahun berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk prevalensi penderita hipertensi di Indonesia sekitar 34,1%, sedangkan tahun 2013 penderita hipertensi di Indonesia sekitar 25,8%. Hasil prevalensi penderita 2013 hingga tahun 2018 penderita hipertensi mengalami peningkatan yaitu sekitar 8,3%. Berdasarkan data dari Riskesda tahun 2018 juga mengatakan bahwa prevalensi hasil pengukuran darah pada penderita hipertensi terdapat pada provinsi Kalimantan selatan dengan prevalensi penderita sekitar 44,1% atau lebih tinggi dari rata-rata di Indonesia. Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri berdasarkan hasil

pengukuran tekanan darah penduduk yaitu menempati angka ke-13. Prevalensi tertinggi di Yogyakarta yaitu di Gunung Kidul (39,25%), Kulonprogo (34,70%), Sleman (32,01%), Bantul (29,89%), dan yang terakhir Kota Yogyakarta (29,28%) (KEMENKES RI, 2019)

Data World Health Organization (WHO) tentang World Population Ageing, diperkirakan lansia dengan hipertensi akan terus meningkat mencapai 2 (dua) miliar jiwa pada tahun 2050. Seperti halnya yang terjadi di negara-negara di dunia, Indonesia juga mengalami penuaan penduduk. Tahun 2019, jumlah lansia Indonesia diproyeksikan akan meningkat menjadi 27,5 juta atau 10,3%, dan 57,0 juta jiwa atau 17,9% pada tahun 2045 (BKKBN, 2019). Berdasarkan catatan dan laporan dari Sistem Informasi Kesehatan Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta yang pelayanannya mencakup beberapa kelurahan menunjukkan jika hipertensi masuk dalam daftar 10 besar penyakit terbanyak urutan nomor satu tahun 2017. Pada tahun 2017 didapatkan data total penderita hipertensi sejumlah 3.453 orang yang semuanya adalah hipertensi dan pada tahun 2018 dari bulan Januari sampai Juni terdapat 1.775 kunjungan dengan diagnose medis hipertensi. Untuk itulah perlu dilakukan upaya pelayanan kesehatan lansia dengan hipertensi. Lansia di Mergangsan Lor RW 14 berjumlah 45 orang dan lansia yang aktif mengikuti posyandu lansia berjumlah 20 orang.

Penyakit degeneratif adalah penyakit yang timbul akibat kemunduran fungsi sel tubuh seseorang dari keadaan normal menjadi lebih buruk. Salah satu penyakit degeneratif yang jumlahnya semakin meningkat di masyarakat adalah hipertensi. Pentingnya pengetahuan masyarakat mengenai dampak pada semakin meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Maka usia harapan hidup juga akan bertambah, sehingga menyebabkan jumlah penduduk dari tahun ke tahun semakin meningkat. Kurangnya kepedulian dan kesadaran diri masyarakat dalam menjaga kesehatan membuat siapapun berpotensi menderita penyakit kardiovaskular ini, baik pada usia muda hingga yang banyak terjadi di kalangan lanjut usia. Hipertensi atau tekanan darah tinggi sering disebut sebagai *silent killer* karena seseorang yang mengidap hipertensi bertahun-tahun seringkali tidak menyadarinya sampai terjadi komplikasi seperti kerusakan organ vital yang cukup berat dan mengakibatkan kematian (Sufa, Christantyawati, & Jusnita, 2017). Gaya hidup sehat adalah kebutuhan fisiologis yang sangat penting, kebutuhan manusia paling dasar untuk dapat mempertahankan hidup termasuk juga menjaga agar tubuh tetap bugar dan sehat serta terbebas dari segala macam penyakit. Penyakit yang sering muncul akibat gaya hidup yang tidak sehat salah satunya yaitu hipertensi (Sufa, Christantyawati, & Jusnita, 2017).

Hipertensi adalah keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang dapat mengakibatkan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas). Hipertensi berarti tekanan darah di dalam

pembuluh-pembuluh darah sangat tinggi dan pengangkut darah dari jantung yang memompa darah keseluruh jaringan dan organ-organ tubuh (Aryantiningasih & Silaen, 2018). Hal ini yang membuat hipertensi sebagai *silent killer* (Kemenkes, 2018), orang-orang akan sadar memiliki penyakit hipertensi ketika gejala yang dirasakan semakin parah dan memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan. Kebanyakan makan-makanan yang asin, yang mengandung natrium (makanan olahan, makanan kalengan, *fast food*), dan makanan atau minuman yang mengandung pemanis. Faktor-faktor pemicu yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi antara lain orang yang berusia 65 tahun, orang yang banyak mengonsumsi garam, obesitas, memiliki riwayat keturunan keluarga hipertensi, kurang makan buah dan sayuran, jarang berolahraga, dan orang yang terlalu banyak minum kopi. Masalah keperawatan yang dapat muncul pada pasien hipertensi adalah perfusi perifer tidak efektif. Perfusi perifer tidak efektif adalah keadaan dimana seseorang individu mengalami atau berisiko mengalami suatu penurunan sirkulasi darah yang dapat mengganggu kesehatan. (Herdman T.H dan Kamitsuru, S, 2018).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik memberikan asuhan keperawatan pada lansia dengan hipertensi di Mergangsan Lor RW 14 Kalurahan Wirogunan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang disusun adalah “Bagaimana gambaran asuhan keperawatan pada lansia dengan hipertensi masalah perfusi perifer tidak efektif di Mergangsan Lor RW 14?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan pengkajian keperawatan asuhan keperawatan pada lansia dengan hipertensi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada lansia dengan hipertensi.
- b. Mampu menegakkan diagnosis keperawatan asuhan keperawatan pada lansia dengan hipertensi.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan asuhan keperawatan pada lansia dengan hipertensi.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan asuhan keperawatan pada lansia dengan hipertensi.
- e. Mengevaluasi asuhan keperawatan pada lansia dengan hipertensi.

D. Manfaat

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan bidang keperawatan khususnya yang berkaitan dengan asuhan keperawatan pada lansia dengan hipertensi di Mergangsan Lor RW 14.

2. Praktis

a. Bagi Dusun Mergangsan Lor RW 14

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi tentang asuhan keperawatan pada lansia dengan hipertensi di Mergangsan Lor RW 14.

b. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi pada asuhan keperawatan pada lansia dengan hipertensi di Mergangsan Lor RW 14.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kreatifitas peneliti untuk mengetahui asuhan keperawatan pada lansia dengan hipertensi.

d. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendapatkan informasi dan wawasan mengenai asuhan keperawatan pada lansia dengan hipertensi di Mergangsan Lor RW 14.